

EFEK MODERASI *FIRM SIZE* TERHADAP FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT GROWTH*

Yudi Febriansyah¹, Lia Dwi Martika², Syahrul Syarifudin³

^{1,2,3} Universitas Kuningan, Indonesia

yudi.febriansyah@uniku.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 19-04-2024

Tgl. Diterima : 26-06-2024

Tersedia Online : 29-04-2024

Keywords:

debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset, net profit margin, operation cashflow, firm size and profit growth

ABSTRACT

This research aims to produce empirical facts/models that can explain the factors that influence profit growth with firm size as a moderating variable. To test the hypothesis that has been formulated through proof to test the research hypothesis with statistical calculations so that proof results can be obtained that show the hypothesis is rejected or accepted. In this research, researchers conducted research on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector in 2018-2022. The F test results show that debt to equity ratio, total asset turnover, return on assets, net profit margin and operating cash flow together influence profit growth. The t test results show that the debt to equity ratio has a significant negative effect on profit growth, return on assets, total asset turnover and net profit margin have a significant positive effect on profit growth and operating cash flow has no effect on profit growth, firm size moderates and strengthens the relationship between total assets turnover and net profit margin with profit growth, firm size moderates and weakens the relationship between debt to equity ratio and profit growth, firm does not moderate the relationship between return on assets and operating cash flow with profit growth.

PENDAHULUAN

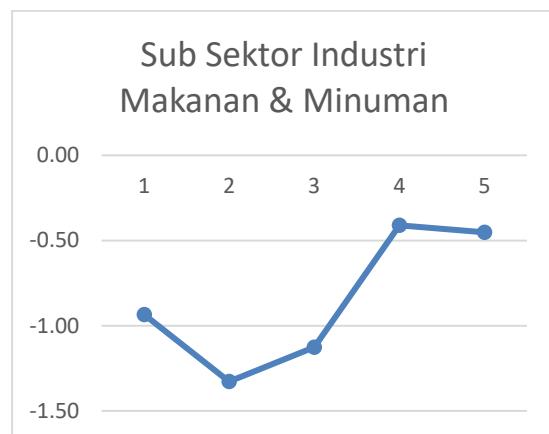
Berkembangnya dunia usaha sekarang yang semakin maju menjadikan timbulnya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, ditambah dengan kondisi perekonomian sekarang yang hancur akibat adanya pandemic covid 19 sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil mempunyai perhatian besar dalam bidang keuangan. Bidang keuangan adalah bidang yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil memenangkan persaingan apabila mendapatkan *Profit*

Growth. *Profit Growth* merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Syawaluddin, Sujana, & Supriyanto, 2019). *Profit Growth* dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Harahap, 2016).

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui *Profit Growth*. Dengan adanya *Profit Growth* bisa memberikan masukan bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Ada 2 pihak yang memerlukan *Profit Growth*

yaitu untuk calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut, untuk manajemen perusahaan digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami permasalahan *Profit Growth*, salah satunya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Berikut grafik *Profit Growth* sub sector makanan dan minuman tahun 2018-2022.

Grafik 1 Rata-rata *Profit Growth*



Sumber: www.idx.id yang telah diolah Kembali

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa *Profit Growth* perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi, sehingga setiap perusahaan pada setiap tahunnya tidak selalu mengalami *Profit Growth* yang positif akibat dari beberapa faktor diantaranya kinerja keuangan dan *operation cash flow*. Kinerja keuangan yang tinggi dapat menggambarkan bagaimana *Profit Growth* yang dicapai (Harahap, 2016). Kinerja keuangan akan sangat penting bagi kelangsungan usaha terutama untuk mencapai *Profit Growth* yang optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh *Profit growth* diantaranya kinerja keuangan dan *operation cashflow*, namun

hasil penelitian tersebut masih menunjukkan belum konsisten. Sebagaimana yang dihasilkan oleh penelitian (Rena Badiyah & Amanah, 2021) menyatakan bahwa leverage, rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh terhadap *Profit Growth*, (Pamungkas et al., 2018) *Quick Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over Ratio, Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*, namun *profit margin* dapat berpengaruh terhadap *profit growth*. Hasil penelitian (Amrullah & Widyawati, 2021) menunjukkan bahwa current ratio, debt to asset ratio dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*, debt to equity ratio, total asset turnover dan return on asset ratio berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai informasi untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan (Rialdy, 2017).

Beberapa penelitian tersebut menemukan bahwa kinerja keuangan dan *operation cashflow* secara signifikan mencapai *Profit growth* yang optimal, sementara yang lain menemukan hasil yang bertentangan seperti penelitian dari (Erianti, 2019) yang menyatakan *operation cashflow* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Melihat pentingnya *Profit Growth* dan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, maka dalam penelitian ini akan menambahkan efek moderasi *firm size*. Firm size merupakan tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan (Fachreza et al., 2020), firm size dapat memoderasi hubungan (Aditya et al., 2022). Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Efek**

Moderasi Firm Size Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Profit Growth”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah kinerja keuangan dan *operation cashflow* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *profit growth*? (2) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan *operation cashflow* secara parsial terhadap *profit growth*? (3) Bagaimana efek moderasi firm size pada pengaruh kinerja keuangan dan *operation cashflow* terhadap *profit growth*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan fakta empiris / model yang dapat menjelaskan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *operation cashflow* terhadap *profit growth* dan penggunaan efek moderasinya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Leverage Keuangan

Rasio leverage memberikan kepada perusahaan mengenai sumber dana yang ia gunakan. Rasio leverage dapat memperlihatkan kepada perusahaan tentang resiko yang sedang atau akan dihadapi. Besarnya pembiayaan untuk perusahaan yang dibantu oleh hutang dapat diukur menggunakan rasio leverage (Rivandi & Gustiyani, 2021). Rasio ini digunakan untuk mengukur leverage perusahaan dalam menghimpun dana investasi. Tingkat leverage seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan rasio yang kerap kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang, serta menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibelanjai oleh utang (Sujarweni, 2019). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) (Aditya et al., 2022). Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin rendah penggunaan hutang perusahaan. Semakin rendah

penggunaan hutang, maka semakin rendah biaya bunga yang harus dibayar perusahaan, sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Begitu pula sebaliknya. Bagitu pula dengan nilai *Debt to Asset Ratio*. Semakin tinggi nilainya, maka semakin tinggi resiko yang akan ditanggung Perusahaan (Amrullah & Widyawati, 2021). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Total asset turnover ini menunjukkan keefektifan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja (Supardi & Suratno, 2018). Rasio ini mampu memberikan gambaran seberapa efektif seluruh asset perusahaan dapat digunakan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efektif asset perusahaan yang digunakan dalam melakukan aktivitas penjualan. Begitu juga sebaliknya. (Amrullah & Widyawati, 2021). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Asset Ratio (ROA)

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal-sinyal tersebut sehingga mendorong peningkatan nilai Perusahaan (Husna & Satria, 2019). Salah satu indicator Profitabilitas adalah *Return on Asset Ratio* (ROA), ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas) pada tingkat yang mencakup pendapatan, aset, dan modal saham (Suardana, 2018). Dalam

penelitian ini ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin mengukur persentase sisa penjualan setelah dikurangi total biaya dan biaya, seperti bunga; pajak; dan dividen saham preferen. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai NPM (*Net Profit Margin*) yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik (Nariswari & Nugraha, 2020). Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Operation Cashflow

Laporan arus kas dari aktivitas operasi (operating cash flow) menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas labanya (Carlita, 2021). Menurut Bahri (2016): "Aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan". Arus kas dari aktivitas operasi yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sehingga memungkinkan peningkatan laba pada periode yang akan datang (Carlita, 2021). Hal ini berarti bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap Profit Growth. Dalam penelitian ini *Operation Cashflow* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$OCF = \frac{\text{Arus Kas aktivitas operasi}}{\text{Total Asset}}$$

Profit Growth

Profit Growth adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Profit Growth berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan Profit Growth yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi (Rialdy, 2017). Dalam penelitian ini *Profit Growth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

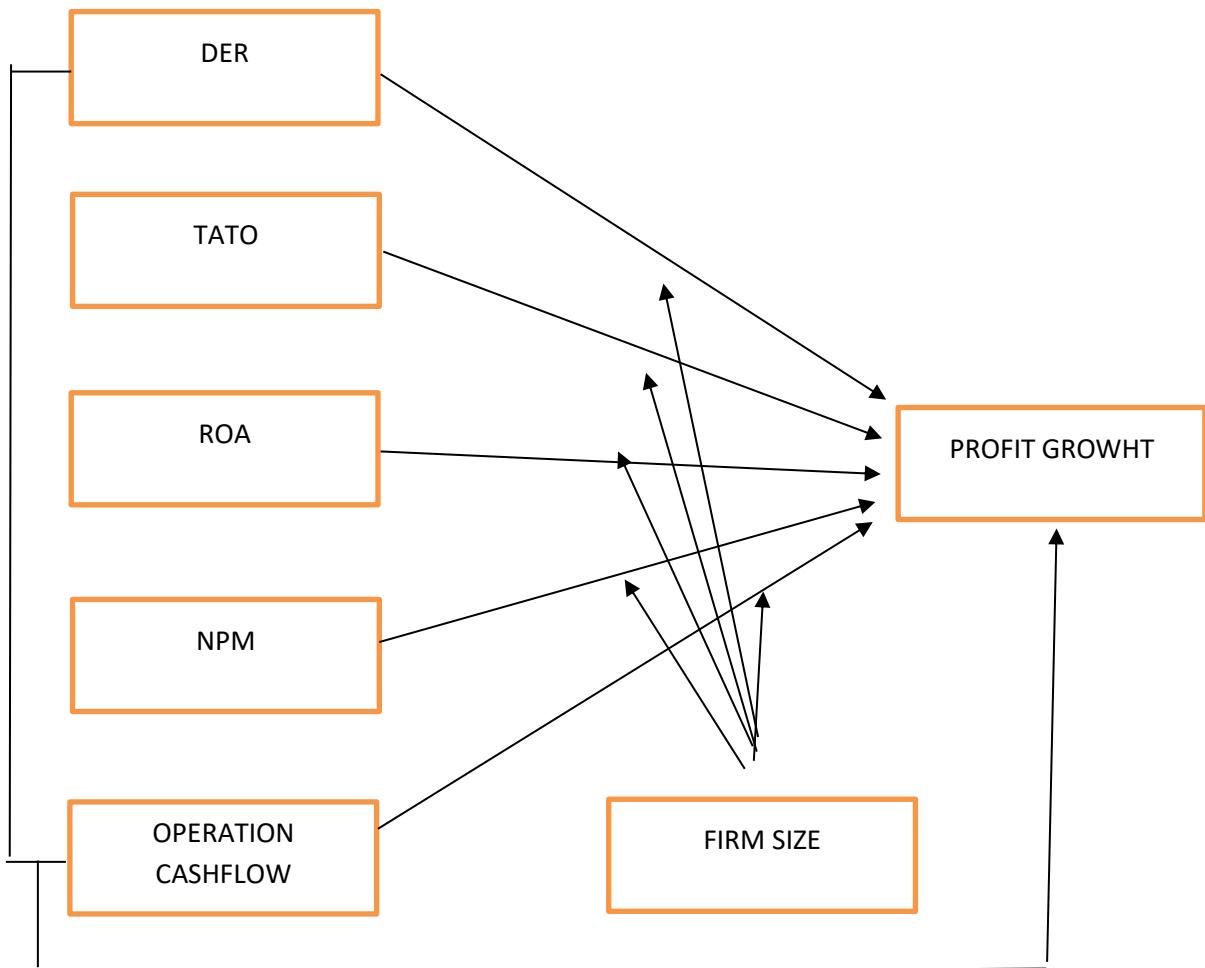
$$\text{Profit Growth} = \frac{\text{Laba tahun } t - \text{laba tahun } t - 1}{\text{Laba tahun } t - 1}$$

Firm Size

Firm size merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Saputri & Kuswardono, 2019). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diperlukan dengan logaritma natural dari total aset, logaritma natural digunakan untuk menyederhanakan nilai dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan karena pada nilai aset suatu perusahaan dapat mencapai nominal hingga triliunan rupiah, logaritma natural akan membantu menyederhanakan namun tanpa merubah proporsi sebenarnya dan logaritma natural dapat meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan (Christavera & Jonnardi, 2023).

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Asset}$$

Model Hipotesis



Gambar 1 : Paradigma Penelitian

- H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *Profit Growth*
 H2 : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *Profit Growth*
 H3 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Profit Growth*
 H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Profit Growth*
 H5 : *Operation Cashflow* berpengaruh positif terhadap *Profit Growth*
 H6 : Firm Size memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth*
 H7 : Firm Size memoderasi pengaruh *Total asset turnover* terhadap *Profit Growth*

- H8 : Firm Size memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Profit Growth*
 H9 : Firm Size memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*
 H10 : Firm Size memoderasi pengaruh *Operation Cashflow* terhadap *Profit Growth*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini termasuk penelitian konklusif dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2015) metode kuantitatif dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data panel, yang merupakan gabungan antara jenis data *cross section* dan data *time series*. Dapat dikatakan data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder bisa berasal dari buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain. Pada penelitian ini data diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan pada tahun 2018-2022, yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga situs www.idnfinance.com.

Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Pada penelitian ini sampel yang memenuhi kriteria di atas yaitu 31 perusahaan manufaktur pada tahun 2018 - 2022. Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria : (1) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, (2) Terdapat *annual report* selama tahun 2018-2022, (3) Tidak melakukan akuisisi/merger selama tahun 2018-2022, dan (4) Tidak diberhentikan sementara (*suspension*, dana atau dihapuskan pencatatan sahamnya (*delisting*)) selama tahun 2018-2022. Pada penelitian ini, pengambilan sampel

dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang benar sehingga diperoleh sampel yang memenuhi persyaratan sebanyak 31 perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi tahun 2018-2022.

Data yang telah dikumpulkan akan di analisis menggunakan alat bantu analisis statistic, Adapun model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6Z + b_7X_1.Z + b_8X_2 + b_9X_3.Z + b_{10}X_4.Z + b_{11}X_5.Z + ei$$

Y = Profit Growth
 α = Konstanta
 b_1-b_{11} = Koefisien regresi
 X_1 = *Debt to Equation Ratio*
 X_2 = *Total Asset Turnover*
 X_3 = *Return on Asset*
 X_4 = *Profit Margin*
 X_5 = *Operation Cashflow*
 Z = *Firm Size*
 X_1Z = Interaksi antara *Firm Size* dengan *Debt to Equation Ratio*
 X_2Z = Interaksi antara *Firm Size* dengan *Total Asset Turnover*
 X_3Z = Interaksi antara *Firm Size* dengan *Return on Asset*
 X_4Z = Interaksi antara *Firm Size* dengan *Profit Margin*
 X_5Z = Interaksi antara *Firm Size* dengan *Operation Cashflow*
 ei = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistic Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif dalam Tabel 1.

Table 1 : Hasil Uji statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	155	-1.60	5.37	.8247	.88175
TATO	155	-5.00	3.00	.9488	.68326
NPM	155	-2.68	8.90	.1712	1.05797
ROA	155	-2.62	10.70	.2101	1.14353
CASHFLOW	155	-1.21	6.32	.1248	.57345
ProfitGrowth	155	-53.69	13.19	-.3939	5.07287
FirmSize	155	.001	32.20	23.0131	6.48468
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data diolah (2023)

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 2 berikut:

Table 2 : hasil Koefisien Determinasi

R	R Square
0.740	0.547

Sumber : Data diolah (2023)

Pada tabel 2 terdapat nilai *R Square* mempunyai nilai 0.547. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan variabel terikat dalam hal ini sebesar 54.7% sedangkan sisanya 45.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada model ini. Jika nilai *F*sign < 0,05, maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai *F*sign > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat melalui table 3 berikut ini :

Table 3 : Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	332.431	11	30.221	11.190	.000
Residual	3630.603	143	25.389		
Total	3963.033	154			

Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil table 3 diperoleh hasil F_{hitung} adalah sebesar 11.190 diketahui pula bahwa F_{tabel} dengan $db_2 = n - k - 1$

pada *level of significance* (α) = 0,05. Dengan demikian nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *DER*, *TATO*, *ROA*, *NPM* dan *Operation Cashflow* secara bersama-sama dan signifikan terhadap *Profit Growth*.

Uji Statistik t

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji statistik F, uji statistik t dilakukan untuk melihat secara

bergantian bagaimana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Uji t dengan menggunakan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, dengan hal ini dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4

Table 4 : Hasil Uji t

Model	B	t	Sig.
(Constant)	1.953	.968	.035
DER	-.907	-.454	.049
TATO	.064	.073	.042
NPM	.098	.099	.022
ROA	2.012	1.911	.005
CASHFLOW	1.663	.065	.053
FirmSize	.039	.395	.003
X1Z	-.005	-.054	.047
X2Z	.009	.173	.003
X3Z	.037	.695	.088
X4Z	.111	1.913	.048
X5Z	.497	.315	.098

Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil table 4 diperoleh :

1. Pengujian pada hipotesis mampu membuktikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan koefisien regresi sebesar $-.454$ dan nilai signifikansi $0,049$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap profit growth. Berdasarkan persamaan regresi, dapat diketahui bahwa arah hubungan antara debt to equity ratio dan pertumbuhan laba adalah arah yang negatif. Hal ini berarti jika debt to equity ratio meningkat, akan diikuti penurunan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar lebih banyak memakai modal utang dalam aktivitas operasinya. Sehingga pada akhirnya perusahaan memiliki beban bunga yang cukup tinggi yang mampu mempengaruhi jumlah laba yang

diperoleh dari operasional perusahaan. Pemakaian utang sebagai modal dalam aktivitas operasi perusahaan sangat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, dimana apabila return (pendapatan) perusahaan tidak meningkat, sedangkan beban bunga atas utang yang digunakan besar, maka pertumbuhan laba perusahaan tidak akan tercapai, melainkan penurunan laba atau bahkan perusahaan mengalami kerugian. Hal penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amrullah & Widyawati, 2021) bahwa *DER* terbukti berpengaruh negative terhadap profit growth.

2. Pengujian hipotesis kedua mampu membuktikan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan koefisien regresi sebesar $0,073$ dan signifikansi sebesar $0,042$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat

- disimpulkan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap profit growth. Berdasarkan persamaan regresi, dapat diketahui bahwa arah hubungan antara total asset turnover dan profit growth adalah arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan total asset turnover, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan, jika terjadi penurunan total asset turnover, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami penurunan. Menurut (Supardi & Suratno, 2018) *Total asset turnover* ini menunjukkan keefektikan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja. Semakin baik tingkat efisien penggunaannya, maka semakin baik penjualan yang akan dihasilkan. Ketika perusahaan mampu menggunakan seluruh asset yang dimiliki dengan baik, maka perputaran asset akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh.
3. Pengujian hipotesis ketiga mampu membuktikan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,099 dan signifikansi sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap profit growth. Hal ini dikarenakan kestabilan antara tingkat biaya dan tingkat penjualan seimbang. Tidak selalu perusahaan seperti itu menghasilkan NPM (Net Profit Margin) yang tinggi berarti laba meningkat, namun perusahaan mampu menekan biaya dengan baik atau biaya di luar operasional lebih besar dibandingkan biaya operasionalnya. Sehingga investor dapat mengharapkan return yang tinggi dari modal yang ditanamnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dimiliki (Puspasari et al., 2017) bahwa NPM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan.
4. Pengujian hipotesis keempat mampu membuktikan bahwa return on asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan koefisien regresi sebesar 1.911 dan signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap profit growth. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suardana, 2018), yang menyatakan bahwa ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas) pada tingkat yang mencakup pendapatan, aset, dan modal saham. Hal ini menunjukkan gambaran seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset produktifnya, yang berarti bahwa antara return on asset dan pertumbuhan laba memiliki hubungan positif, dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan manufaktur industry barang konsumsi menunjukkan indikasi bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan baik dalam menghasilkan penjualan, sehingga perhitungan rasionya mampu membuktikan hubungan positif antara return on asset dan pertumbuhan laba.
5. Pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa operation cashflow tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,065 dan signifikansi sebesar 0,053 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa operation cashflow tidak berpengaruh terhadap profit growth. Hal ini berarti bahwa operation cashflow dapat digunakan untuk menentukan kebijakan hutang maupun kebijakan dividen suatu perusahaan, namun besarnya jumlah operation cashflow yang tersedia dalam

- perusahaan tidak berdampak pada pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu.
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa firm size memoderasi dan memperlemah hubungan debt to equity ratio dengan profit growth. Hal ini berarti bahwa keberadaan firm size sebagai variable moderasi akan mempengaruhi hubungan debt to equity ratio dengan profit growth. Perusahaan-perusahaan besar cenderung akan menggunakan pendanaan dari hutang dalam kegiatan operasional perusahaannya, penggunaan dana hutang yang besar akan menambah beban bunga meningkat dimana besarnya beban bunga akan mengurangi pertumbuhan laba yang akan diperoleh.
 7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa firm size dapat memoderasi dan memperkuat hubungan total asset turnover dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar mendorong perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam meningkatkan penjualan sehingga laba yang diperoleh akan meningkat. Perusahaan dengan aktivitas yang tinggi akan mempunyai sumber pendanaan internal yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, untuk itu perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan Perusahaan.
 8. Hasil pengujian menunjukkan bahwa firm size tidak memoderasi hubungan return on asset dengan profit growth. Hal ini berarti bahwa keberadaan firm size sebagai variable moderasi tidak akan mempengaruhi hubungan return on asset dengan profit growth
 9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa firm size tidak memoderasi hubungan net profit margin dengan profit growth. Hal ini berarti bahwa keberadaan firm size sebagai variable moderasi tidak akan mempengaruhi hubungan net profit margin dengan profit growth.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa firm size tidak memoderasi hubungan operation cashflow dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa keberadaan firm size sebagai variable moderasi tidak akan mempengaruhi hubungan operation cashflow dengan profit growth.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan maka dapat ditarik menjadi kesimpulan bahwa Debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset, net profit margin dan operation cashflow secara bersama-sama berpengaruh terhadap profit growth. Artinya bahwa setiap perubahan Debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset, net profit margin dan operation cashflow akan menyebabkan perubahan pada profit growth, Debt to equity ratio berpengaruh negative signifikan terhadap profit growth. Semakin tinggi Debt to equity ratio maka profit growth semakin rendah, dan sebaliknya.

Total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap profit growth. Semakin tinggi Total asset turnover maka profit growth semakin tinggi juga, dan sebaliknya.

Return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap profit growth. Semakin tinggi Return on asset maka profit growth semakin tinggi juga, dan sebaliknya.

Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap profit growth. Semakin tinggi Net profit margin maka profit growth semakin tinggi juga, dan sebaliknya.

Operation cashflow berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profit growth. Pengaruh Operation cashflow terhadap profit growth hanya pada sampel penelitian dan tidak dapat mewakili populasi.

Firm size memoderasi dan memperlemah hubungan Debt to equity ratio dengan profit growth. Keberadaan firm maka akan memperlemah hubungan leverage keuangan dengan profit growth, dan sebaliknya.

Firm size memoderasi dan memperkuat hubungan total asset turnover dengan profit growth. Keberadaan Firm size maka akan memperkuat hubungan total asset turnover dengan profit growth, dan sebaliknya.

Firm size tidak memoderasi hubungan Return on asset dengan profit growth. Keberadaan firm size tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan Return on asset dengan profit growth.

Firm size memoderasi dan memperkuat hubungan net profit margin dengan profit growth. Keberadaan Firm size maka akan memperkuat hubungan net profit margin dengan profit growth, dan sebaliknya.

Firm size tidak memoderasi hubungan operation cashflow dengan profit growth. Keberadaan firm size tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan operation cashflow dengan profit growth

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya objek yang digunakan serta rentang waktu penelitian yang cenderung lebih pendek. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya perlunya penambahan sampel penelitian, dimana bukan hanya menguji pada perusahaan manufaktur Industri Barang Konsumsi, namun seluruh manufaktur. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan hasil lain dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Aditya, Y., Purwidiantri, W., Tubastuvi, N., & Miftahuddin, A. (2022). Effect of leverage, company growth and operating cash flow on bond ratings with firm size as moderation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2023.
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan

Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4065>

Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi.

Carlita, V. (2021). Pengaruh Operating Cash Flow, Company Growth, dan Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(11), 1705–1715. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1537>

Christavera, S., & Jonnardi. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan ... *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1376–1386.

Erianti, D. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 84–93.

Fachreza, F., Norisanti, N., & Samsudin, A. (2020). Kemampuan Firm Size dan Lverage Terhadap Bond Rating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i1.1323>

Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>

Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>

- Pamungkas, T. H., Nurlaela, S., & Titisari, K. . (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Industri Dasar Kimia di BEI. *Seminar Nasional Dan Call For Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 513–525.
- Puspasari, M., Suseno, Y., & Sriwidodo. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Ejurnal.Unisri.Ac.Id*, 121–133.
- Rena Badriyah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–15.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 84–92. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/148186/slug/analisis-multivariant-dan-ekonometrika-teori-konsep-dan-aplikasi-dengan-eviews-10.html>
- Rivandi, M., & Gustiyani, W. (2021). Pengaruh leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di PT. Pefindo Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 130–139. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.456>
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), 91–104.
- Suardana, I. B. R. (2018). Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 2(1), 105–116. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n1.1>
- 00
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r & d).
- Sujarweni, V. W. 2019. Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian. Edisi Sebelas. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Supardi, H., & Suratno, H. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(Tahun), 16–27.